

**PENGARUH TEKANAN EKSTERNAL, KOMITMEN MANAJEMEN,
KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN, GAYA KEPEMIMPINAN,
DAN AKSESIBILITAS LAPORAN KEUANGAN
TERHADAP PENERAPAN TRANSPARANSI
PELAPORAN KEUANGAN**
(Survei Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Pemerintah Kabupaten Pelalawan)

Oleh:
Lia Andriyani
Pembimbing:Emrinaldi Nur DP dan Lila Anggraini

Accounting, Faculty of Economics Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia
Email: Lya_lyano@yahoo.com

*The Influence Of External Pressures, Management Commitment, Environmental
Uncertainty, Leadership Style, And Accessibility The Financial Statements
For Financial Reporting Transparency
(Study On District Of Pelalawan)*

ABSTRACT

This research aims to test the influence of external pressures, environmental uncertainty, management commitment, leadership style, and accessibility of the financial statements for the application of the transparency of financial reporting. The location of this research is a unit of Work of regional Government of Pelalawan Device. The technique of collecting samples in this research is done by using a purposive sampling method with the total sample as much as 64 respondents. Types and sources of data are the primary and secondary data. Methods of data analysis done with test of normality, validity, reliability, multikolinieritas, heteroscedastisity, autocorrelation. This research hypothesis testing using multiple linear regression analysis. Test tools top of hypothesis test is a test t, F and the coefficients of determination (R^2). The tools used were SPSS statistics version 20.00. The results showed that variable of external pressure (1,7%), management commitment (2,5%), environmental uncertainly (20,2%), leadership style (1%), accessibility the financial statements (9%).

Keywords : Transparency, External Pressure, Management Commitment, and Accessibility.

PENDAHULUAN

Indonesia saat ini telah memasuki masa pemulihan akibat krisis ekonomi yang berkepanjangan. Seluruh pihak termasuk pemerintah sendiri mencoba mengatasi hal ini

denngan melakukan reformasi disegala bidang. Salah satu usaha memulihkan kondisi ekonomi, sosial, dan politik dengan mengembalikan kepercayaan rakyat pada pemerintah dengan mencoba mewujudkan suatu pemerintahan yang bersih dan

berwibawa atau dikenal dengan istilah *Good Governance* (Sukhemi, 2010). Pengelolaan keuangan yang transparan menjadi tuntutan masyarakat guna terciptanya tata kelola pemerintahan yang baik (*good government governance*). Dalam mekanisme tata kelola, pelaporan keuangan memiliki dua tujuan, yaitu organisasi yang transparan dan keterlibatan pemangku kepentingan (*stakeholders*) (Hess, 2007). Masyarakat tidak hanya memiliki hak untuk mengetahui pengelolaan keuangan tetapi berhak untuk menuntut pertanggungjawaban atas pengaplikasian serta pelaksanaan pengelolaan keuangan daerah tersebut, karena kegiatan pemerintah adalah dalam rangka melaksanakan amanat rakyat (Halim, 2007).

Untuk mewujudkan *good governance*, salah satunya yaitu dengan melakukan reformasi dalam laporan keuangan. Pemerintah harus mampu menyediakan semua informasi keuangan relevan secara jujur dan terbuka kepada publik (Aliyah, 2012). Menurut Sukhemi (2011) penyusunan laporan keuangan yang berpedoman pada standar akuntansi keuangan sesungguhnya adalah dalam rangka meningkatkan kualitas laporan keuangan, sehingga laporan keuangan yang dimaksud dapat meningkatkan kredibilitasnya dan pada gilirannya akan dapat mewujudkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan pemerintahan daerah.

Menurut *United Nation Development Program* (UNDP) dalam Mardiasmo (2004), salah satu karakteristik *good governance* yaitu adanya transparansi. transparansi

dibangaun atas dasar kebebasan memperoleh informasi. Informasi yang berkaitan dengan kepentingan publik secara langsung dapat diperoleh oleh mereka yang membutuhkan. Hal ini untuk memenuhi hak dasar masyarakat (publik) terhadap pemerintah yaitu hak untuk mengetahui (*right to know*), hak untuk diberi informasi (*right to be informed*), dan hak untuk didengar aspirasinya (*right to be heard and to be listen to*).

Rumusan masalah penelitian ini adalah: 1) Apakah tekanan eksternal berpengaruh signifikan terhadap transparansi pelaporan keuangan. 2) Apakah komitmen manajemen berpengaruh signifikan terhadap transparansi pelaporan keuangan. 3) Apakah ketidakpastian lingkungan berpengaruh signifikan terhadap transparansi pelaporan keuangan. 4) Apakah gaya kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap transparansi pelaporan keuangan. 5) Apakah aksesibilitas laporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap transparansi pelaporan keuangan.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: Untuk menguji dan melihat: 1) Apakahtekanan eksternal memiliki pengaruh signifikan terhadap transparansi pelaporan keuangan. 2) Apakah komitmen manajemen memiliki pengaruh signifikan terhadap transparansi pelaporan keuangan. 3) Apakah ketidakpastian lingkungan memiliki pengaruh signifikan terhadap transparansi pelaporan keuangan. 4) Apakah gaya kepemimpinan memiliki pengaruh signifikan terhadap transparansi

pelaporan keuangan. 5) Apakah aksesibilitas laporan keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap transparansi pelaporan keuangan.

TELAAH PUSTAKA DAN PENGUJIAN HIPOTESIS

Transparansi Pelaporan Keuangan

Menurut Mardiasmo (2006) transparansi merupakan bentuk keterbukaan pemerintah dalam membuat kebijakan keuangan daerah sehingga dapat diketahui dan diawasi pelaksanaannya oleh DPRD dan masyarakat. Transparansi pengelolaan keuangan daerah pada akhirnya akan menciptakan pertanggungjawaban horisontal (*horizontal accountability*) antara pemerintah daerah dengan masyarakatnya sehingga tercipta pemerintah yang bersih, transparan, akuntabel, efektif, efisien, dan responsif terhadap aspirasi dan kepentingan masyarakat.

Transparansi yaitu keterbukaan (*openness*) pemerintah dalam memberikan informasi yang terkait dengan aktivitas pengelolaan sumber daya publik kepada pihak-pihak yang membutuhkan informasi. Pemerintah berkewajiban untuk memberikan informasi keuangan dan informasi lainnya yang akan digunakan untuk pengambilan keputusan ekonomi, sosial, dan politik oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Untuk melakukan pengambilan keputusan ekonomi, sosial, dan politik, diperlukan informasi akuntansi yang salah satunya berupa laporan keuangan (Mardiasmo, 2004).

Tekanan Eksternal

Isomorfisme koersif selalu terkait dengan segala hal yang terhubung dengan lingkungan di sekitar organisasi. Isomorfisme koersif (*coercive isomorphism*) merupakan hasil dari tekanan formal dan informal yang diberikan pada organisasi oleh organisasi lain dimana organisasi tergantung dengan harapan budaya masyarakat di mana organisasi menjalankan fungsinya (DiMaggio dan Powell, 1983 dalam Ridha dan Basuki, 2012). DiMaggio dan Powell (1983) juga menyatakan bahwa isomorfisme koersif berasal dari pengaruh politik dan kebutuhan untuk legitimasi.

Kekuatan koersif adalah tekanan eksternal yang diberikan oleh pemerintah, peraturan, atau lembaga lain untuk mengadopsi struktur atau sistem (Ashworth dalam Ridha dan Basuki, 2012). Adanya peraturan ditujukan untuk mengatur praktik yang ada agar menjadi lebih baik. Di sisi lain, kekuatan koersif dari suatu peraturan dapat menyebabkan adanya kecenderungan organisasi untuk memperoleh atau memperbaiki legitimasi (*legitimate coercion*) (Scott dalam Ridha dan Basuki, 2012), sehingga hanya menekankan aspek-aspek positif (Hess dalam Ridha dan Basuki, 2012) agar organisasi terlihat baik oleh pihak-pihak di luar organisasi.

Berdasarkan teori dan uraian di atas, dapat diduga bahwa penerapan transparansi pelaporan keuangan dipengaruhi oleh tekanan eksternal. Untuk itu, dapat dirumuskan hipotesis 1 (satu) sebagai berikut:

H₁: Tekanan Eksternal berpengaruh terhadap Transparansi Pelaporan Keuangan.

Komitmen Manajemen

Komitmen adalah kemampuan dan kemauan untuk menyelaraskan perilaku pribadi dengan kebutuhan, prioritas dan tujuan organisasi. Hal ini mencakup cara-cara mengembangkan tujuan atau memenuhi kebutuhan organisasi yang intinya dapat mendahulukan misi organisasi dari pada kepentingan pribadi. Komitmen dapat juga berarti penerimaan yang kuat individu terhadap tujuan dan nilai-nilai organisasi, dan individu berupaya serta berkarya dan memiliki hasrat yang kuat untuk tetap bertahandil organisasi tersebut (Soekidjan, 2009).

Berdasarkan teori dan uraian di atas, dapat diduga bahwa penerapan transparansi pelaporan keuangan dipengaruhi oleh komitmen manajemen. Untuk itu, dapat dirumuskan hipotesis 2 (dua) sebagai berikut:

H₂: Komitmen manajemen berpengaruh terhadap Transparansi Pelaporan Keuangan.

Ketidakpastian Lingkungan

Isomorfisme mimetik adalah kecenderungan organisasi untuk memodelkan dirinya pada perilaku organisasi lain (DiMaggio dan Powell, 1983) muncul sebagai tanggapan untuk suatu ketidakpastian (Mizruchi dan Fein, 1999) akan suatu standar tertentu. Isomorfisme mimetik termasuk di dalamnya *benchmarking* dan mengidentifikasi praktik terbaik yang ada di lapangan (Tuttle dan Dillard, 2007). Ketidakpastian dapat

disebabkan oleh berbagai hal di luar organisasi, seperti perubahan peraturan yang cepat dalam satu rentang waktu tertentu, adanya peraturan yang berbeda antara satu dengan yang lain, dan sebagainya.

Berdasarkan teori dan uraian di atas, dapat diduga bahwa penerapan transparansi pelaporan keuangan dipengaruhi oleh ketidakpastian lingkungan. Untuk itu, dapat dirumuskan hipotesis 3 (tiga) sebagai berikut:

H₃: Ketidakpastian Lingkungan berpengaruh terhadap Transparansi Pelaporan Keuangan.

Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya. Selain itu juga mempengaruhi interpretasi mengenai peristiwa-peristiwa para pengikutnya, pengorganisasian dan aktivitas-aktivitas untuk mencapai sasaran, memelihara hubungan kejasama dan kerja kelompok, perolehan dukungan dan kerjasama dan orang-orang di luar kelompok atau organisasi (Maryati, 2010).

Berdasarkan teori dan uraian di atas, dapat diduga bahwa penerapan transparansi pelaporan keuangan dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan. Untuk itu, dapat dirumuskan hipotesis 4 (empat) sebagai berikut:

H₂: Gaya Kepemimpinan berpengaruh terhadap Transparansi Pelaporan Keuangan.

Aksesibilitas Laporan Keuangan

Aksesibilitas menurut perspektif tata ruang adalah keadaan atau ketersediaan hubungan dari suatu tempat ke tempat lainnya atau kemudahan seseorang atau kendaraan untuk bergerak dari suatu tempat ke tempat lain dengan aman, nyaman, serta kecepatan yang wajar (Rohman, 2009). Aksesibilitas dalam laporan keuangan sebagai kemudahan seseorang untuk memperoleh informasi laporan keuangan (Mulyana, 2006). Laporan keuangan harus dapat dimengerti dan tersedia bagi mereka yang tertarik dan mau berusaha untuk memahaminya (Henly *et al.*, 1992 dalam Rohman, 2009).

Berdasarkan teori dan uraian di atas, dapat diduga bahwa penerapan transparansi pelaporan keuangan dipengaruhi oleh aksesibilitas laporan keuangan. Untuk itu, dapat dirumuskan hipotesis 5 (lima) sebagai berikut:

H₅: Aksesibilitas Laporan Keuangan berpengaruh terhadap Transparansi Pelaporan Keuangan.

Teori Utama: Teori Institusional

Pemikiran yang mendasari teori institusional (*Institutional Theory*) adalah didasarkan pada pemikiran bahwa untuk bertahan hidup, organisasi harus meyakinkan kepada publik atau masyarakat bahwa organisasi adalah entitas yang sah (*legitimate*) serta layak untuk didukung (Meyer dan Rowan, 1977 dalam Asmidawati). Scott (2008) dalam Villadsen (2011) menjelaskan bahwa teori institusional digunakan untuk menjelaskan tindakan dan pengambilan keputusan dalam

organisasi publik. Teori institusional telah muncul menjadi terkenal sebagai penjelas yang kuat dan populer, baik untuk tindakan-tindakan individu maupun organisasi yang disebabkan oleh faktor eksogen (Dacin, 1997; Dacin *et al.*, 2002), faktor eksternal (Frumkin dan Galaskiewicz, 2004) faktor sosial (Scott, 2004), faktor ekspektasi masyarakat (Ashworth *et al.*, 2009), faktor lingkungan (Jun dan Weare, 2010).

Teori ini berpendapat bahwa organisasi yang lebih mengutamakan legitimasi memiliki kecenderungan untuk berusaha menyesuaikan diri pada harapan eksternal atau harapan sosial (DiMaggio dan Powell 1983; Frumkin dan Galaskiewicz, 2004; Ashworth *et al.*, 2009) dimana organisasi berbeda. Penyesuaian harapan eksternal dan harapan sosial dapat mengakibatkan timbulnya kecenderungan organisasi untuk memisahkan kegiatan internal mereka (Cavallu dan Ittner, 2004) dan berfokus pada sistem yang sifatnya simbolis pada pihak eksternal (Mayer dan Rowman, 1977 dalam Asmidawati, 2013). Organisasi publik yang cenderung untuk memperoleh legitimasi akan cenderung memiliki kesamaan atau isomorfisme (*isomorphism*) dengan organisasi publik lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh SKPD pemerintah Kabupaten Pelalawan yang berjumlah 32 SKPD. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*,

yaitu kasubag keuangan dan staff keuangan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Pengumpulan data primer diperoleh dengan memberikan kuesioner (*mail questioner*) yang berisi daftar pertanyaan terstruktur yang ditujukan kepada responden. Sedangkan untuk pengumpulan data sekunder diperoleh dari referensi-referensi dari buku, internet ataupun data instansi yang terkait.

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah : 1) Uji normalitas. 2) Uji validitas. 3) Uji reliabilitas. Dan uji asumsi klasik dalam penelitian ini adalah: a) Uji multikolinearitas. b) Uji autokorelasi. c) Uji heterokedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Alat analisis regresi berganda digunakan untuk melihat pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi untuk menguji hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

a. Variabel Dependen

Transparansi Pelaporan Keuangan

Transparansi laporan keuangan adalah prinsip yang menjamin akses atau kebebasan bagi setiap orang untuk memperoleh informasi tentang penyelenggaraan pemerintahan, yakni informasi tentang kebijakan, proses pembuatan dan pelaksanaannya, serta hasil-hasil yang dicapai (Sukhemi, 2011).

Transparansi pelaporan keuangan dalam penelitian ini adalah terkait semua upaya SKPD yang secara sengaja melaporkan semua informasi keuangan yang mampu dirilis secara legal baik positif maupun negatif, akurat, tepat waktu, seimbang, dan tegas dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan penalaran publik dan mempertahankan tanggung jawab SKPD atas tindakan, kebijakan, dan praktik yang dilakukannya.

b. Variabel Independen

Tekanan Eksternal

Tekanan eksternal dalam hal ini terkait dengan tekanan yang berasal dari luar SKPD seperti peraturan (regulasi), eksekutif, masyarakat, dan sebagainya (Asmidawati, 2013). Frumkin dan Galaskiewicz (2004) menyatakan bahwa tekanan eksternal dapat mempengaruhi tingkat kemampuan pemerintahan menjadi lebih rendah, terutama yang terkait dengan penerepan suatu kebijakan maupun prosedur. Adanya tekanan eksternal dapat berakibat pada praktik-praktik SKPD yang hanya bersifat formalitas untuk memperoleh legitimasi. Praktik-praktik yang dimaksud dalam penelitian ini dikhususkan pada penerapan transparansi pelaporan keuangan.

Variabel tekanan eksternal dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan Asmidawati (2013) yang terdiri dari 6 pernyataan.

Komitmen Manajemen

Komitmen manajemen dalam hal ini terkait dengan integritas manajemen dalam menerapkan transparansi pelaporan keuangan.

Paine (1994) dalam Ridha dan Basuki (2012) menyatakan bahwa strategi integritas merupakan sesuatu yang lebih luas, lebih dalam, dan lebih menuntut daripada sekedar inisiatif kepatuhan atas hukum maupun peraturan. Integritas dan kepatuhan atas hukum dan peraturan akan terwujud bila diikuti oleh komitmen manajemen yang kuat. Manajemen seharusnya mengembangkan nilai-nilai yang dibutuhkan untuk sukses dalam jangka panjang. Nilai-nilai tersebut diimplementasikan melalui tindakan dan perilaku yang tepat.

Variabel komitmen manajemen dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan Asmidawati (2013) yang terdiri dari 5 pernyataan.

Ketidakpastian Lingkungan

Ketidakpastian lingkungan dalam hal ini adalah kondisi dimana SKPD mengalami ketidakpastian yang dapat disebabkan adanya pengaruh dari luar SKPD, seperti sering terjadinya perubahan peraturan, tidak *match*-nya antara peraturan yang satu dengan yang lain, terjadinya mutasi staf SKPD yang cepat, dan lain sebagainya. SKPD dituntut untuk menyesuaikan diri dengan kondisi yang ada baik dalam praktik maupun operasionalnya. Praktik yang dimaksud dalam penelitian ini dikhususkan pada penerapan transparansi pelaporan keuangan.

Variabel ketidakpastian lingkungan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan Ridha

dan Basuki (2012) yang terdiri dari 4 pernyataan.

Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan adalah bagaimana seorang pemimpin melaksanakan fungsi pimpinannya dan bagaimana ia dilihat oleh mereka yang berusaha dipimpinnya atau mereka yang mungkin sedang mengamati dari luar (Robert dalam Reza, 2010). Pemimpin harus menerapkan gaya kepemimpinannya untuk mengelola bawahannya, karena seorang pemimpin akan sangat mempengaruhi dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan keberhasilan dalam mencapai tujuan instansi pemerintah yang dipimpinnya.

Variabel gaya kepemimpinan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan Adamy (2010) yang terdiri dari 5 pernyataan.

Aksesibilitas Laporan Keuangan

Aksesibilitas laporan keuangan adalah kemampuan untuk memberikan akses bagi *stakeholder* untuk mengetahui atau memperoleh laporan keuangan sebagai bagian dari partisipasi *stakeholder* (Aliyah, 2012). Laporan keuangan harus dapat dimengerti dan tersedia bagi mereka yang tertarik dan mau berusaha dan memahaminya (Rohman, 2009).

Variabel aksesibilitas laporan keuangan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan Iqbal (2009) yang terdiri dari 3 pernyataan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Kualitas Data

1. Hasil Uji Normalitas

Pengujian normalitas data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *one sample kolmogrov-smirnov test*, yang mana jika nilai *asympt.sig* (2-tailed) > 0,05 maka distribusi data dikatakan normal. *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 1.281 dengan signifikan 0.075. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan data yang digunakan dalam penelitian ini telah berdistribusi normal dan bisa dilanjutkan untuk diteliti lebih lanjut, karena nilai signifikan dari uji normalitas > 0,05.

2. Hasil Uji Validitas

Berdasarkan tabel r dengan signifikansi 5% apabila $df = 50$, maka diperoleh $r^{\text{tabel}} = 0.237$. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Uji Validitas

Variabel	Nilai <i>Corrected</i> <i>Item-Total</i> <i>Correlation</i>
	Terendah
TransparansiPel.keuangan (Y)	0.334
Tekanan Eksternal (X1)	0.564
Komitmen Manajemen (X2)	0.302
Ketidak. Lingkungan.(X3)	0.538
Gaya Kepemimpinan(X4)	0.432
Aksesibilitas Lap.Keuangan (X5)	0.747

Sumber: hasil pengolahan data SPSS, 2015

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai terkecil dari *Corrected ItemTotal Correlation* untuk masing-masing instrument, dengan demikian seluruh pernyataan dikatakan valid karena

memiliki nilai *Corrected Item-Total Correlation* diatas $r^{\text{tabel}} (> 0.237)$.

3. Hasil Uji Reliabilitas

Untuk uji validitas digunakan pengujian dengan menghitung koefisien *Cronbach Alpha* dari masing-masing instrumen dalam suatu variabel. Jika nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0.60 maka instrumen dikatakan *reliable* (Sekaran, 2006).

Tabel 2
Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha
Transparansi Pelaporan Keuangan (Y)	0.748
Tekanan Eksternal (X1)	0.848
Komitmen Manajemen (X2)	0.695
Ketidakpastian Lingkungan (X3)	0.776
Gaya kepemimpinan (X4)	0.734
Aksesibilitas Lap. Keuangan (X5)	0.878

Sumber: hasil pengolahan data SPSS, 2015

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa koefisien reliabilitas instrument nilai 6 variabel menunjukkan bahwa *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0.60, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrumen penelitian ini adalah *reliable*.

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Multikolinearitas

Dari pengolahan data, didapat dilihat bahwa nilai VIF variabel < 10 yang menandakan bahwa tidak terjadinya multikolinearitas dalam model penelitian ini yang berarti data ini tidak biasa dan layak untuk digunakan.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Tekanan eksternal	,292	3,421
Komitmen manajemen	,235	4,249
Ketidakpastian lingkungan	,367	2,728
Gaya kepemimpinan	,469	2,134
Aksesibilitas lap.keuangan	,537	1,862

sumber: hasil pengolahan data SPSS, 2015(Lampiran 9)

2. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Cara yang digunakan untuk mendiagnosis adanya autokorelasi adalah dengan uji Durbin-Watson (*DW test*).

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	RSquare	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,932 ^a	,869	,855	1,130	1,886

Sumber: hasil pengolahan data SPSS, 2015

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai d_{hitung} (*Durbin-Watson*) terletak antara -2 dan $+2 = -2 < 1.886 < +2$.

3. Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka dapat dilihat keseluruhan variabel nilai abs residualnya > 0.05 , ini berarti data terbebas dari heterokedastisitas.

Hasil Analisis Model Regresi Berganda

Tabel 5
Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Std. Coefficients	T	Sig.	
						B
1	(Constant)	,041	1,416		,029	,977
	(X ₁)	,197	,080	,243	2,465	,017
	(X ₂)	,299	,129	,254	2,310	,025
	(X ₃)	,131	,101	,114	1,295	,202
	(X ₄)	,323	,092	,274	3,515	,001
	(X ₅)	,207	,075	,200	2,746	,009

Sumber: hasil pengolahan data SPSS, 2015

Berdasarkan tabel di atas, persamaan regresi yang dihasilkan adalah:

$$Y = 0.041 + 0.197 X_1 + 0.299 X_2 + 0.131 X_3 + 0.323 X_4 + 0.207 X_5 + e$$

Persamaan regresi di atas mempunyai makna sebagai berikut:

Nilai konstanta (α) adalah 0.041. Hal ini berarti jika Tekanan Eksternal (X_1) bernilai 0, maka Transparansi Pelaporan Keuangan (Y) bernilai 0.041.

- Nilai koefisien regresi Tekanan Eksternal (X_1) adalah 0.197. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan tekanan eksternal sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan transparansi pelaporan keuangan sebesar 0.197 dengan asumsi variabel lain tetap.
- Nilai koefisien regresi Komitmen Manajemen (X_3) adalah 0.299. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan komitmen manajemen sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan transparansi pelaporan keuangan sebesar 0.299 dengan asumsi variabel lain tetap.
- Nilai koefisien regresi Ketidakpastian Lingkungan (X_3)

adalah 0.131. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan ketidakpastian lingkungan sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan transparansi pelaporan keuangan sebesar 0.131 dengan asumsi variabel lain tetap.

- d) Nilai koefisien regresi Gaya Kepemimpinan (X4) adalah 0.323. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan gaya kepemimpinan sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan transparansi pelaporan keuangan sebesar 0.323 dengan asumsi variabel lain tetap.
- e) Nilai koefisien regresi Aksesibilitas Laporan Keuangan (X5) adalah 0.207. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan aksesibilitas laporan keuangan sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan transparansi pelaporan keuangan sebesar 0.207 dengan asumsi variabel lain tetap.

Hasil Pengujian Hipotesis

1. Hasil Uji Parsial (Uji t)

a. Tekanan Eksternal (X₁)

Tabel 6 memperlihatkan nilai t untuk tekanan eksternal sebesar 2.465 dengan nilai signifikansi 0.017, dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 karena lebih besar dari 0,05, maka hipotesis 1 diterima. Artinya, tekanan eksternal berpengaruh terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tekanan eksternal yang terbentuk dari luar seperti adanya perturan pemerintah, tekanan

masyarakat, ataupun dorongan dari pihak tertentu mempercepat proses transparansi untuk dilaksanakan dalam penyajian laporan keuangan.

b. Variabel **Komitmen Manajemen (X₂)**

Tabel 6 memperlihatkan nilai t untuk komitmen manajemen sebesar 2.310 dengan nilai signifikansi 0.025, dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 karena lebih besar dari 0,05, maka hipotesis 2 diterima. Artinya, komitmen manajemen berpengaruh penerapan transparansi pelaporan keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin kuat implementasi dari komitmen manajemen dalam melaksanakan aturan dan prosedur organisasi tentu akan mendorong meningkatnya transparansi pelaporan keuangan.

c. Variabel **Ketidakpastian Lingkungan (X₃)**

Tabel 6 memperlihatkan nilai t untuk ketidakpastian lingkungan sebesar 1.295 dengan nilai signifikansi 0.202, dimana nilai ini tidak signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 karena lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis 3 ditolak. Artinya, ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan. Hal ini dikarenakan, organisasi biasanya telah memprediksi dan melakukan penyesuaian terlebih dahulu terhadap kondisi lingkungan disekitarnya. Dengan demikian hasil ini tidak dapat membuktikan bahwa ketidakpastian lingkungan dapat membantu penerapan transparansi pelaporan keuangan meningkat di lingkungan SKPD.

d. Variabel Gaya Kepemimpinan (X4)

Tabel 6 memperlihatkan nilai t untuk gaya kepemimpinan sebesar 3.515 dengan nilai signifikansi 0.001, dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 karena lebih besar dari 0,05, maka hipotesis 4 diterima. Artinya, gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya gaya kepemimpinan dalam instansi pemerintahan dapat membantu dalam menerapkan transparansi pelaporan keuangan, karena seorang pemimpin akan sangat mempengaruhi dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan keberhasilan dalam mencapai tujuan instansi pemerintah yang dipimpinnya.

e. Variabel Aksesibilitas Laporan Keuangan (X5)

Tabel 6 memperlihatkan nilai t untuk aksesibilitas laporan keuangan sebesar 2.746 dengan nilai signifikansi 0.009, dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 karena lebih besar dari 0,05, maka hipotesis 5 diterima. Artinya, aksesibilitas laporan keuangan berpengaruh terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi aksesibilitas atas laporan keuangan suatu pemerintah daerah atau SKPD maka semakin tinggi pula terwujudnya transparansi pelaporan keuangan.

2. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Tabel 6
Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	389,210	5	77,842	60,987	,000 ^b
Residual	58,713	46	1,276		
Total	447,923	51			

sumber: hasil pengolahan data SPSS, 2015

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dalam pengujian menunjukkan nilai F hitung 60.987 dengan tingkat signifikansi 0.000 yang lebih kecil dari 0.05, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Berarti tekanan eksternal, komitmen manajemen, ketidakpastian lingkungan, gaya kepemimpinan, dan aksesibilitas laporan keuangan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap transparansi pelaporan keuangan.

Koefisien Determinasi

Hasil pengukuran koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,932 ^a	,869	,855	1,130	1,886

Sumber: hasil pengolahan data SPSS, 2015

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai R sebesar 0.932 dan Adjusted R Square (R²) sebesar 0.855 atau 85.5%. Koefisien determinasi

atau *Adjusted R Square* (R^2) sebesar 0.855 memberi pengertian bahwa 85.5% transparansi pelaporan keuangan dapat dijelaskan oleh variabel tekanan eksternal, komitmen manajemen, ketidakpastian lingkungan, gaya kepemimpinan, dan aksesibilitas laporan keuangan sedangkan 14.5% dijelaskan oleh variabel lainnya. Dari persentase tersebut dapat dikatakan bahwa terdapat faktor individual lain sebesar 14.5% yang dapat dijelaskan oleh variabel lain yang berpengaruh terhadap transparansi pelaporan keuangan.

SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tekanan eksternal berpengaruh signifikan terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan dengan tingkat signifikansi sebesar 1.7%. Hal ini disebabkan karena tekanan eksternal yang terbentuk dari luar seperti adanya perturan pemerintah, tekanan masyarakat, ataupun dorongan dari pihak tertentu mempercepat proses transparansi untuk dilaksanakan dalam penyajian laporan keuangan.
2. Komitmen manajemen berpengaruh signifikan terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan dengan tingkat signifikansi sebesar 2.5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin kuat implementasi dari komitmen manajemen dalam melaksanakan aturan dan prosedur organisasi tentu akan mendorong meningkatnya transparansi pelaporan keuangan.
3. Ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan dengan tingkat signifikansi sebesar 20.2%. Hal ini dikarenakan, organisasi biasanya telah memprediksi dan melakukan penyesuaian terlebih dahulu terhadap kondisi lingkungan disekitarnya. Dengan demikian hasil ini tidak dapat membuktikan bahwa ketidakpastian lingkungan dapat membantu penerapan transparansi pelaporan keuangan meningkat di lingkungan SKPD.
4. Gaya kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan dengan tingkat signifikansi sebesar 1%. Hal ini disebabkan oleh, adanya gaya kepemimpinan dalam instansi pemerintahan dapat membantu dalam menerapkan transparansi pelaporan keuangan, karena seorang pemimpin akan sangat mempengaruhi dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan keberhasilan dalam mencapai tujuan instansi pemerintah yang dipimpinnya.
5. Aksesibilitas laporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan dengan tingkat signifikansi sebesar 19%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi aksesibilitas atas laporan keuangan suatu pemerintah

daerah atau SKPD maka semakin tinggi pula terwujudnya transparansi pelaporan keuangan.

2. Keterbatasan

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak memiliki beberapa keterbatasan, yaitu sebagai berikut:

1. Pemilihan objek hanya menggunakan satu lokasi Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD), yaitu SKPD Kabupaten Pelalawan.
2. Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan kuesioner terhadap responden, sehingga masih ada kemungkinan kelemahan-kelemahan yang ditemui.
3. Peneliti hanya menganalisis 5 variabel yang mempengaruhi transparansi pelaporan keuangan, sedangkan masih banyak variabel lain yang mungkin bisa berpengaruh terhadap transparansi pelaporan keuangan.

3. Saran

Saran-saran yang dapat diberikan oleh peneliti bagi kesempurnaan penelitian selanjutnya:

1. Penelitian ini hanya mengambil populasi di SKPD Kabupaten Pelalawan, oleh karena itu diharapkan penelitian selanjutnya memperluas objek penelitian dengan ruang lingkup provinsi.
2. Penelitian selanjutnya perlu menambahkan metode wawancara langsung pada masing-masing responden untuk

mendapatkan jawaban yang lebih akurat.

3. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan penambahan variabel lain yang lebih banyak yang memungkinkan berpengaruh terhadap transparansi pelaporan keuangan, sehingga hasil dari penelitian akan lebih meluas dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Asmidawati 2013. *Pengaruh Tekanan Eksternal, dan Komitmen Manajemen terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan*. Jurnal Akuntansi Universitas Riau, 2013.

Aliyah, Siti. 2012. *Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Daerah Dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Daerah Terhadap Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Jepara*.

Coryanata, Isma. 2007. *Akuntabilitas, Partisipasi Masyarakat, Dan Transparansi Kebijakan Publik Sebagai Pemoderating Hubungan Pengetahuan Dewan Tentang Anggaran Dan Pengawasan Keuangan Daerah*. Simposium Nasional Akuntansi X. Makassar.

Forum Dosen Akuntansi Sektor Publik. 2006. *Standar Akuntansi Pemerintahan: Telaah Kritis PP Nomor 24 Tahun 2004*. BPF, Yogyakarta.

- Frumkin, P. dan J. Galaskiewicz. 2004. *Institutional Isomorphism and Public Sector Organizations*. Journal of Public Administration Research and Theory.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Henley, D, 1992, *Public Sector Accounting and Financial Control*, 4th Ed. Chapman dan Hall, London.
- Herry, Djon, 2009 *Pengaruh Partisipasi Anggaran, Kepuasan Kerja Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Manajerial Pt. Angkasa Pura I Di Bandar Udara Ngurah Rai Bali*.
- Hess, D. 2007. *Social Reporting and New Governance Regulation: The Prospects of Achieving Corporate Accountability Through Transparency*. *Business Ethics Quarterly*.
- Mahmudi.(2010). *Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: Erlangga.
- Mardiasmo. 2004. *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Mardiasmo. 2006. *Perwujudan Transparansi dan Akuntabilitas Publik Melalui Akuntansi Sektor Publik: Suatu Sarana Good Governance*. *Jurnal Akuntansi Pemerintah*, Vol. 2 No. 1, Hal. 1-17.
- Maryati, Sri. 2010. *Pengaruh Kejelasan Tujuan, Gaya Kepemimpinan dan Kinerja Keuangan Pemerintah terhadap Kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Provinsi Bengkulu*.
- Mulyono, Budi 2006. *Pengaruh Penyajian Neraca daerah dan Akseibilitas Laporan Keuangan Terhadap Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah*, Vol. 2 No. 1, Mei.
- Nasution, Saufi Iqbal, 2009, *Pengaruh Penyajian Neraca SKPD dan Aksesibilitas Laporan Keuangan SKPD terhadap Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan SKPD*, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sumatra Utara.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah*. Edisi Pertama. Jakarta : Kencana, Prenada Media Group.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun*

- 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2005 Tentang Pengelolaan Keuangan Daerah.
- Ridha, M. Arsyadi dan Hardo Basuki (2012). *Pengaruh Tekanan Eksternal, Ketidakpastian Lingkungan, dan Komitmen Manajemen terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan*. Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XV Banjarmasin, 2012.
- Rohman, Abdul, 2009, "Pengaruh Implementasi Sistem Akuntansi, Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Fungsi Pengawasan dan Kinerja Pemerintah Daerah". *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Vol. 9 No. 1*.
- Satyaningsih, dkk (2014) *Pengaruh Pelaksanaan Anggaran Berbasis Kinerja Dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan*.
- Scott, W.R., 2003, *Financial Accounting Theory*, 3th Ed, Prentice Hall International, Inc, New Jersey.
- Sihaloho, Johanes (2013). *Pengaruh Tekanan Eksternal, Ketidakpastian Lingkungan Dan Komitmen Manajemen Terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan (Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Pemerintah Kabupaten Rokan Hilir*.
- Sekaran, Uma. 2006. *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Buku I Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Solin, Nela M, 2013. *Pengaruh Tekanan Eksternal, Ketidakpastian Lingkungan, Dan Komitmen Manajemen Terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan Daerah Kota Padang*.
- Stewart and Jensen. 2009. *Theory of the firm: Managerial behavior*. McGrawhill, Irwin
- Sukhemi, 2011. *Pengaruh Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan terhadap Transparansi Keuangan Daerah (di Provinsi D.I.Yogyakarta)*, Akmenika Jurnal Akuntansi dan Manajemen, Volume 8, 2011 : 84-95.

www.kabupaten.pelalawan.go.id.